

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM NOVEL MENYINGKAP RAHASIA TATANAN DUNIA BARU KARYA ZAYNUR RIDWAN

Oleh :

Agustinus Duha

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan
Email: agustinusduha@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi, bahasa terdapat variasi-variasi seperti alih kode dan campur kode, tersebut terdapat dalam novel. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam novel. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan terjadinya alih kode dan campur kode dalam novel. Hasil penelitian bahwa alih kode yang terjadi alih kode eksternal antara bahasa asli dengan bahasa asing. Sedangkan campur kode yang terjadi campur kode keluar yaitu campur kode yang berasal dari bahasa asing bercampur dengan bahasa asing. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, ditemukan adanya peristiwa alih kode sebanyak tiga kali dan peristiwa terjadinya campur kode sebanyak Sembilan kali. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan adalah (1) Hendaknya dalam berbicara harus mampu menggunakan bahasa dengan baik, supaya yang dimaksudkan kepada lawan tutur dapat dipahami (2) Hendaknya dalam berbicara harus mampu melihat dan mengerti lawan bicara, sehingga terciptanya komunikasi yang baik antara penutur dan lawan tutur.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Novel

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri dan menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada. Manusia dalam melakukan interaksi terhadap sesamanya terkadang sadar atau tidak sadar menggunakan alih kode dan campur kode ketika mengungkapkan isi hatinya. Alih kode dan campur kode tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh lingkungan yang ada sekitarnya, di mana manusia itu ada berbagai macam pengetahuannya tentang bahasa, yaitu ada manusia yang *bilingual* (manusia yang menguasai dua bahasa) dan manusia yang *multilingual* (manusia yang menguasai lebih dari dua bahasa).

Tidak mengherankan jika banyak kita temukan dalam kehidupan kita sehari-hari yang melakukan alih kode dan campur kode, baik di tempat-tempat umum yang sifatnya tidak resmi, maupun dalam suasana resmi seperti di kantor, di sekolah, di pasar, dan lain sebagainya, banyak penutur yang cenderung melakukan alih kode dan campur kode, guna memenuhi kebutuhan hidup. Sejalan dengan pendapat Soewito (1985:68) menyatakan alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Umpamanya dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa asing. Misalnya, peralihan kode dalam percakapan antara seorang sekretaris (S)

dengan majikan (M) dikutip dari Soewito dalam Chaer (2010: 110-111).

S : “Apakah Bapak sudah jadi membuat lampiran surat ini?”

M : “O, ya, sudah. Inilah!”

S : “Terima kasih”

M : “Surat ini berisi permintaan borongan untuk memperbaiki kantor sebelah. Saya sudah kenal dia. Orangnya baik, banyak relasi, dan tidak banyak mencari untung. *Lha saiki yen usahane pengen maju kudu wani ngono.* (sekarang jika usahanya ingin maju berani bertindak demikian)”

S : “*Panci ngaten*, pak? (memang begitu, pak?)”

M : “*Panci ngaten priye?* (memang begitu bagaimana?)”

S : “*Tegesipun mbok modalipun kados menapa, menawi* (maksudnya, pun besar modal kalau)”

M : “*Menawa ora akeh hubungane lan olehe mbathi kakehen, usahane ora bakal dadi. Ngono karepmu?* (kalau tidak banyak hubungan, dan terlalu banyak mengambil untung usahanya

tidak akan jadi. Begitu maksudmu?)”

S : “*Lha inggih ngaten!* (memang begitu, bukan?)”

M : “O, ya, apa surat untuk Jakarta kemarin sudah jadi dikirim?”

S : “Sudah, Pak. Bersamaan dengan surat Pak Ridwan dengan kilat khusus.”

Dalam percakapan di atas, antara S dan M, dimulai dalam bahasa Indonesia karena tempatnya di kantor. Jadi, situasinya formal. Namun demikian yang dibicarakan bukan lagi tentang surat, melainkan tentang pribadi orang yang disurati, sehingga situasi menjadi tidak formal, terjadilah alih kode bahasa Indonesia diganti dengan bahasa Jawa. Jadi, dalam percakapan tersebut dikatakan alih kode, karena alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi.

Aspek lain dari variasi atau ketergantungan bahasa dalam masyarakat *multilingual* ialah terjadinya gejala campur kode. Auzar dan Hermendra (2006:49) menyatakan campur kode adalah kegiatan mencampur dua bahasa atau lebih dalam suatu tindakan berbahasa. Misalnya, campur kode yang terjadi dalam percakapan antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia di kutip dari Rusyana (1989:6)

R: “*Nice to meet you. I’m Jim. Boleh saya duduk di sini?*”

X: “*Of course, make yourself comfortable. By the way, wich class is your wife in*”.

Dalam percakapan di atas, antara R dan X, di mana R berkomunikasi kepada X dengan mencampur dua bahasa yaitu, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Percakapan di atas dikatakan campur kode karena campur kode merupakan suatu kegiatan dalam berbahasa dengan mencampur dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi.

Salah satu novel yang menarik perhatian masyarakat adalah novel yang berjudul “Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru karya Zaynur Ridwan”. Dalam novel ini pengarang menggunakan alih kode dan campur kode dalam percakapan tokohnya. Terbukti ketika sang kakek berkomunikasi dengan cucunya yang bernama Marie menggunakan alih kode seperti “*Mi querido mama murio’ en Yesus afecto*”(Marie sayangku, ibumu meninggal dalam kasih Yesus). Marie menjawab sang kakek “*Que no es comu’ in la enfermedad*”(itu penyakit yang tidak biasa). Jelas bahwa dalam percakapan di atas di mana sang kakek menggunakan bahasa Spanyol dan Marie juga menjawab dengan bahasa Spanyol.

Demikian pula dengan campur kode yang digunakan oleh Vinod seorang anggota kelompok FBI sewaktu wartawan meminta keterangan kematian

Ibunya Marie. Vinod dalam percakapannya menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia seperti “*No comment*” (jangan bicara). Ia berkata dingin dan angkuh. Novel ini sangat menginspirasi dan bermanfaat. Melalui novel tersebut pembaca mengetahui kaidah-kaidah dalam berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Selain itu, pembaca memperoleh nilai positif dan negatif ketika menggunakan alih kode dan campur kode dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran novel merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah menengah atas (SMA) yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2006). Novel yang diajarkan kepada siswa tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca isi atau cerita yang terdapat dalam novel tersebut namun alangkah baiknya jika mereka mengetahui bahwa dalam novel juga terdapat alih kode dan campur kode yang dapat dijadikan pedoman dan ajaran yang baik dalam melakukan suatu komunikasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru Karya Zaynur Ridwan**”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yang memerlukan pemecahan berdasarkan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian ini difokuskan pada Analisis alih kode dan campur kode dalam novel Menyingkap Rahasia dan Tatanan Dunia Baru. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menggunakan pendekatan dan jenis penelitian di atas adalah mengumpulkan dan menganalisis pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif tentang analisis alih kode dan campur kode dalam novel Menyingkap Rahasia dan Tatanan Dunia Baru.

Objek penelitian ini adalah novel yang berjudul “Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru karya Zaynur Ridwan”; jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder; Sumber data dalam penelitian ini adalah teks atau naskah dari buku novel Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru karya Zaynur Ridwan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen.

Menurut Sugiyono (2012:329) bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut maka dokumen dalam penelitian ini adalah berupa kutipan teks atau naskah percakapan dalam novel *Menyingkap Rahasia tatanan Dunia Baru* karya Zaynur Ridwan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami isi novel *Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru* karya Zaynur Ridwan.
2. Dari bacaan tersebut, peneliti menganalisis alih kode dan campur kode yang ada dalam novel *Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru* karya Zaynur Ridwan.
3. Mencatat makna yang tersirat disetiap percakapan dalam novel *Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru* karya Zaynur Ridwan.

Menurut Sugiyono (2008:240), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan menyusun ke dalam pola dengan memilih data yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti membaca, memahami secara intensif novel *Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru*
2. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam fokus penelitian.
3. Peneliti merumuskan dan melaporkan hasil penelitian.

Untuk mendapatkan hasil yang memadai perlu dilakukan pengecekan data sebagai berikut:

1. Peneliti mengecek kembali data dengan membaca dan memahami secara cermat untuk pengecekan ulang apakah data yang diperoleh adalah benar atau tidak. Jika kutipan teks tidak benar atau menurut peneliti kurang tepat maka diganti dengan kutipan percakapan dalam teks novel yang ada.
2. Peneliti menginformasikan data dan temuan penelitian kepada pembimbing skripsi. Jika disarankan oleh pembimbing skripsi untuk di ubah maka akan peneliti ubah dengan berpedoman pada saran-saran dosen pembimbing skripsi.

3. PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Dari hasil analisis ditemukan bahwa dalam novel *Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru* karya Zaynur Ridwan, akan bermanfaat jika dibaca oleh khayalak umum dan pelajar khususnya, karena memang ditulis oleh pengarangnya untuk mencontohkan bahwa dalam berkomunikasi ada baiknya variasi-variasi bahasa sesuai kebutuhan, supaya terjalin komunikasi yang baik dan tidak membosankan terdapat suatu topik pembicaraan yang sedang dibahas baik si penutur dan pendengar.

1. Alih Kode

Alih kode merupakan gejala peralihan bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarragam maupun antarbahasa dalam satu bahasa. Jadi dalam berkomunikasi sering terjadi hal demikian di mana terjadinya peristiwa penggantian bahasa atau ragam bahasa yang dilakukan oleh penutur maupun lawan tutur, karena mungkin memiliki latarbelakang yang sama, topik pembicaraan yang menjadi pembahasan, sehingga tanpa disadari, disengaja atau tidak disengaja terjadi peralihan bahasa. Sebab-sebab lain terjadi alih kode karena hadirnya orang ketiga, di mana orang ketiga mungkin tidak satu suku dengan penutur, lawan tutur, sehingga penutur tutur, lawan tutur terpaksa melakukan peralihan bahasa supaya orang ketika diikuti sertakan dalam pembicaraan, menghindari ketidaknyaman antara satu dengan yang lain. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya penggantian/peralihan bahasa dalam berkomunikasi supaya hidupnya suasana.

Dengan demikian bukan hanya dalam wacana lisan terjadi alih kode juga terjadi dalam wacana tulis terbukti dalam novel “*Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru*” karya Zaynur Ridwan untuk lebih jelasnya dapat dilihat kutipan (1) di bawah ini:

Ia memandang cucunya yang duduk bersimpuh di depan patung perunggu Bunda Maria disudut ruangan. Perempuan itu berdiri setelah memanjatkan doa. Ia lalu berbalik untuk memandangi sang Kakek. Air matanya berlempang di atas pipinya yang merah.

“Aku tidak mampu melihat wajah Mama seperti itu”.

“Sayangku”.

“Kakek tahu kan mengapa?”

Sang Kakek maju selangkah dan meraih tangan cucunya. Ia menciumnya sejenak, kemudian menepuk tangannya, lalu berbisik

“*Mi querido, mama murio'en Yesus afecto*”(Marie sayangku, Ibumu meninggal dalam kasih Yesus)

“*Que no es comu'n ia enfermedad*” (itu penyakit yang tidak biasa)

“*Permiten al medico tener cuidado de que*” (biarkanlah dokter yang menanganinya).
Dikutip di halaman 17-18

Dalam kutipan di atas, terjadinya alih kode yang dilakukan Kakek di mana awalnya memakai bahasa Indonesia, tiba-tiba Kakek melakukan alih kode dalam bahasa Spanyol karena keduanya dapat menguasai bahasa Spanyol. Kutipan di atas, di mana Kakek berkomunikasi dengan Marie menggunakan bahasa Spanyol atau beralih kebahasa Spanyol karena kakek ingin Marie menjadi perempuan yang tegar dan mampu menerima kenyataan yang telah terjadi. Percakapan ini dikatakan alih kode yang di faktorkan oleh situasi dan alih kode yang terjadi adalah alih kode eksternal karena dari bahasa Indonesia kebahasa Spanyol.

Peristiwa di atas, (01) seorang kakek beralih kode dalam bahasa Spanyol dengan kalimat “*mi querido, mama murio, el yesus afecto*” artinya (Marie sayangku, Ibumu meninggal dalam kasih Yesus). Artinya dalam percakapan kakek di atas, menggunakan bahasa Spanyol. Tujuannya untuk mengubah situasi supaya masalah yang dihadapi Marie dapat terselesaikan dan ikhlas dengan kepergian ibunya. (02) Marie dalam percakapan di atas, merespon sang kakek dengan bahasa Spanyol pula, *que no es comu, in erfemedede* (itu bukan penyakit biasa) hal ini terjadi karena Marie merasa heran bahwa penyakit yang bisa merenggut nyawa Ibunya bukanlah penyakit biasa dan memang baru dia lihat dan terjadi. Tujuan Marie memakai bahasa Spanyol untuk curhat sekaligus marah dan tidak menerima kejadian yang menimpa Ibunya.

Kutipan (2)

Ketika ia membuka pintu, seorang polisi muda dikenalnya sebagai petugas yang menjaga kandang-kandang babi berdiri di sana.

“*Senorita, el cerdo*”(nona Marie, babi-babi itu)

“*Lo que sucedio*”(ada apa) tanya Marie

“*Seiscientos todos los cerdos muertos*”(enam ratus ekor babi di sana semuanya mati). Dikutip di halaman 35-36

Kutipan di atas, dikatakan alih kode di mana hadirnya orang ketiga yaitu, seorang polisi yang ditugaskan untuk menjaga kandang babi

milik Ibunya Marie. Dalam kutipan di atas, dikatakan bahwa polisi termasuk orang ketiga dalam percakapan di atas. Karena waktu Marie sedang berkomunikasi dengan Bumi lewat telepon. Tiba-tiba polisi ini datang mengetuk-ngetuk pintu kamarnya Marie, dan langsung menggunakan bahasa Spanyol dengan kalimat “*senorita, el cerdo*” (nona Marie, Babi-babi itu) polisi itu menggunakan kalimat bahasa Spanyol karena tidak bisa berbahasa Indonesia dan hanya bisa berbahasa Inggris itu pun terbata-bata. Sehingga dengan rasa takut dan terkejut langsung memanggil Marie dan menggunakan bahasa Spanyol.

Polisi dalam kutipan di atas, melakukan peralihan bahasa karena tidak bisa berbahasa Indonesia. Percakapan di atas, alih kode karena polisi berkomunikasi dengan Marie dalam bahasa Spanyol Marie langsung menjawab dengan bahasa Spanyol juga. Terjadi karena Marie tahu lawan bicaranya tidak terlalu banyak menguasai bahasa. Terjadi peralihan bahasa dalam kutipan di atas, pertama, difaktorkan oleh situasi di mana Polisi melakukan peralihan bahasa karena tingkat pengetahuannya mengenai bahasa masing kurang, kedua karena takut dengan apa yang sedang terjadi sehingga dengan memakai bahasa Spanyol maka Marie mudah mengerti bahwa semua babi peliharaan Ibunya mati.

Jadi percakapan di atas adalah alih kode eksternal terjadi antara bahasa asing dengan bahasa asing.

Peristiwa di atas, adalah peristiwa alih kode yang dilakukan seorang polisi (03) yang sedang bertugas sebagai penjaga kandang babi milik Ibu Marie. Polisi melakukan alih kode ditengah-tengah pembicaraan Bumi dan Marie sedang berkomunikasi dengan Bumi ditelepon maka datanglah polisi ini dan berbicara kepada Marie dalam bahasa Spanyol, *senoreta el cerdo* nona Marie babi...polisi melakukan hal itu karena merasa gegabah dan takut terhadap yang dilihat secara nyata.

Kutipan (3)

“Apakah ada pesan berupa anagram yang tinggalkan Rabin? Marie bertanya.

Woodrow menganguk, “Ada. Dia menuliskannya dihalaman belakang Alkitab yang biasa dibawanya”.

Kata Marie “*The best of karma be the masonic*” (yang terbaik dari perbuatan adalah waktu hubungan batin)

Woodrow “Itu dia”

Kemudian Woodrow mengerling pada Bumi di sebelahnya, “Kurasa kau punya tugas baru, nak”.

Bumi “Kau harus membayarku untuk ini”
Woodrow “Jangan khawatir, kau mendapat fasilitas kelas satu”

Vinod menyela lalu bertanya “Bagaimana kau menerjemahkan pesan Sir Bill?”

Bumi menoleh dan berkata, “*Bohemian secret shake fat tomb*”. (rahasia orang seniman yang berkehidupan bebas akan dibawa mati).

Dikutip di halaman 175

Kutipan di atas, terdapat dua alih kode dan sekaligus dilakukan oleh dua orang melakukan peralihan bahasa dalam waktu dan tempat yang bersamaan, yaitu Marie dan Bumi. Terjadi karena sesuai dengan jawaban dan pertanyaan yang ditunjukkan kepada mereka. Marie yang suka menjawab dengan penuh semangat dan Bumi yang sedikit menguasai bahasa (bilingual). Alih kode yang pertama terjadi dilakukan oleh Marie, ketika dia mengajukan pertanyaan kepada Rabin Woodrow. Woodrow menjawabnya dengan menggunakan bahasa Indonesia dan benar. Marie tanpa berpikir panjang menjawab “*the best of karma be the masonic*” (yang terbaik dari perbuatan adalah waktu hubungan batin).

Percakapan di atas, Marie melakukan peralihan karena sifatnya yang terlalu semangat, ingin menunjukkan kepada teman-temannya bahwa dia bisa mengetahui rahasia para Zionis. Alih kode kedua terjadi dilakukan oleh Bumi, ketika Woodrow tahu, jawaban Marie benar, Woodrow melihat Bumi yang hanya diam mendengarkan mereka, sehingga Woodrow membuka topik baru dan memberi tugas kepada Bumi, supaya Bumi mau bicara. Vinod melihat situasi semakin tegang akhirnya Ia memancing perhatian teman-temannya dan memulai membuka topik pembicaraan dengan menunjukkan pertanyaan kepada Bumi bagaimana Ia menyalin pesan Sir Bill, dan Bumi berkata “*Bohemian secret shake fat tomb*” (rahasia orang seniman yang berkehidupan bebas akan dibawa mati). Bumi dalam percakapan di atas, melakukan peralihan dari bahasa Inggris sewaktu Vinod bertanya, karena bisa menguasai bahasa (bilingual).

Peristiwa di atas, (pokok pembicaraan) terjadinya alih kode yang dilakukan oleh Marie dan Bumi karena ingin memamerkan keterpelajarannya terhadap bahasa, juga cekatan dan selalu ada ide yang muncul ketika mereka berbicara, sehingga setiap kali mereka bicara pasti memulai dengan topik yang baru yang memperluas ide mereka.

Kutipan (1), (2), dan (3) di atas, dikatakan alih kode karena peran tokoh dalam berkomunikasi di mana setiap mereka memulai pembicaraan selalu melakukan pergantian kode, yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Spanyol, dan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Benar bahwa, dalam kehidupan kita sehari-hari sering kita melakukan hal yang sama dalam berbahasa atau berkomunikasi. Baik kepada sesama satu suku dengan kita, lebih tua dengan kita bahkan kepada orang yang tidak kita kenal sekali pun pasti kita akan melakukan alih kode. Wajar jika hal itu terjadi karena ingin menghindari rasa ketidaknyaman, supaya tercapai keinginan dan maksud terhadap lawan bicara kita. Intinya peralihan bahasa yang ada terdapat dengan kutipan di atas, bukanlah merupakan kesalahan berbahasa melainkan suatu variasi bahasa. Selain alih kode juga terdapat dalam wacana tulis, terdapat juga campur kode dapat di lihat kutipan berikut:

2. Campur Kode

Demikian dengan campur kode, campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya memasukkan unsur-unsur bahasa atau ragam bahasa dalam situasi berbahasa dan menuntut percampuran bahasa itu. Kesemuanya itu tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan kita sehari-hari karena kegiatan percampuran bahasa yang kita lakukan adalah bukanlah kesalahan dalam berbahasa atau pun secara kebetulan melainkan karena faktor situasi pembicaraan dan kebiasaan kita dalam berkomunikasi. Jadi dalam novel “Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru” karya Zaynur Ridwan ini banyak terdapat campur kode atau percampuran bahasa untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kutipan (1) berikut:

Carlos berpikir sesaat, lalu menoleh ke jendela. Kemudian ia melangkah kesana, memandangi jalan besar trans propinsi di depannya. Ketika berbalik memandangi Marie, ia tampak menimbang-nimbang sesuatu sebelum berkata,

“Aku bisa membawamu dalam karung bersama *excrementos*” (tahi sapi)

Marie menggeleng “demi Tuhan, tidak-tidak! Kau tidak akan memasukkan aku ke dalam karung bersama Tahi sapi!”

“Hanya tahi sapi yang bisa melalui pos perbatasan tanpa pemeriksaan, ujar Carlos”.
Dikutip di halaman 42

Kutipan di atas, Carlos mencampur bahasanya kedalam bahasa Spanyol dengan kata “*excrementos*” (tahi sapi) karena Carlos tidak mau membantu Marie untuk kabur dirumahnya. Carlos menggunakan kata *excrementos*, (tahi sapi) takut jika ketahuan kepada polisi dia akan dipenjarakan. Dengan berat hati ia mengatakan kepada Marie bahwa salah satu cara untuk bisa lolos atau keluar dari rumahnya adalah, membawanya dalam karung bersama tahi sapi.

Percakapan di atas, Carlos melakukan campur kode dalam percakapannya dari bahasa Indonesia ke bahasa Spanyol. Carlos melakukan campur kode dengan kata *excrementos* (tahi sapi), pertama tidak mau membantu Marie dalam masalahnya. Kedua emosi atau terpaksa. Jadi campur kode yang terjadi dalam percakapan di atas adalah difaktorkan oleh situasi.

Peristiwa disamping adalah campur kode bentuk kata dialog yang dilakukan oleh Carlos. Masuknya unsur bahasa Spanyol *excrementos* ke dalam bahasa Indonesia, fungsi campur kode tersebut adalah carlos emosi kepada lawan tuturnya Marie.

Kutipan (2)

Marie meletakkan kertasnya di atas meja. Matanya melirik ke pintu hotel ketika terdengar suara beberapa orang tertawa di koridor.

“Ibuku mati karena luka lepuh pada wajah bukan karena *swine flu* (flu babi) atau virus apapun. Ini tidak berhubungan sama sekali dengan kematian babi-babi itu”

Bumi mengamuk, “Baiklah, aku percaya kepadamu”

Dikutip di halaman 58-59

Kutipan di atas, Marie menggunakan campur kode dalam percakapannya terhadap Bumi, dengan menggunakan kata *swine flu* (flu babi), ingin meyakinkan Bumi bahwa Mamanya meninggal bukan karena flu babi yang banyak dikatakan oleh orang-orang disekitarnya dan termasuk media sosial yang menjadi bahasan bahkan dirinya juga menjadi sasaran polisi saat ini. Mama meninggal mungkin sudah ajalnya dipanggil oleh Tuhan. Sedih menceritakan kepada Bumi apa yang sedang terjadi bahwa semua itu secara kebutulan saja. Percakapan di atas Marie mencampur bahasanya kedalam bahasa Inggris pertama, Marie tidak suka jika Mamanya dikatakan meninggal terjangkit firus babi, kedua Marie ingin memamerkan keterpelanjaraanya kepada sahabatnya yang bernama Bumi.

Peristiwa di atas, adalah peristiwa kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh Marie, masuknya unsur bahasa Inggris kedalam tutur bahasa Indonesia *swine flu*. Fungsi campur kode tersebut adalah Marie Curhat dan ingin meyakinkan lawan tutur (Bumi).

Kutipan (3)

Bumi berhenti sejenak sekadar memastikan Marie bisa memahami penjelasannya dengan baik.

“Aku hanya ingin menyampaikan kepadamu bahwa Dokter Jane mungkin ingin mengatakan sesuatu, mengungkapkan rasa sayang yang sangat dalam kepadamu dengan kode pada tangan kanan itu, aku akan tetap pada satu sisi ia juga ingin menjelaskan sesuatu, mungkin tentang keterlibatan para Mason dalam penelitian yang dilakukan Ibumu. Apa pun itu “*The best of karma be the masonic*” (yang terbaik dari perbuatan adalah waktu hubungan batin) adalah harga sangat mahal untuk dibayar bila seorang penganut Katolik yang taat harus meninggalkan surat wasiat seperti itu”.

Marie menggeleng tak percaya, “Kenapa Ibuku melakukan ini?”

“Aku tak tahu, Marie. Tapi menurutku, Dokter Jane hanya ingin memperjelas keterlibatan kelompok freemason atau illuminati dalam persekongkolan yang mengakibatkan kematiannya. *Codex magica* (tulisan gaib) adalah aktifitas fisik terakhir yang dilakukannya sebelum meninggal. Ini berhubungan erat dengan pesan pada surat wasiat itu”.

Marie diam sebentar mendengar hal itu. Bumi tahu apa yang dilakukan Ibunya Marie gundah. Keterlibatan Dokter Jane dalam jejaring freemason membuat dirinya sebagai penganut Katolik seolah kehilangan identitas.

“Bumi kemudian melanjutkan, Marie aku tidak tahu apakah Ibumu memang mengultuskan ajaran tentang karma. Ini tentu saja tidak berhubungan dengan keyakinan ajaran freemasonry. Namun perlu kau ketahui bahwa mereka mempercayai Talmud sebagai Kitab ajaran. Para Mason adalah Zoinis, dan mereka orang-orang yang menyimpang dari ajaran Musa. Merekalah yang membentuk *judeo-christian* (orang kristen yang menganut dua kepercayaan) dan berusaha menyelipkan ajaran-ajaran yang salah tentang taurat kedalam Alkitab.

Dikutip di halaman 62-63

Kutipan di atas, Bumi dalam percakapannya terhadap Marie ditengah penjelasannya kepada Marie, Bumi melakukan campur kode sebanyak tiga kali. pertama Bumi menggunakan Kalimat “*the best of karma be the masonic*” (yang terbaik dari perbuatan adalah waktu hubungan batin) kepada Marie di mana Ibunya termasuk dalam kelompok zionis yang sedang dibentuk oleh penganut ajaran-ajaran sesat, ketika Ibunya berpaling dalam kelompok tersebut, mereka akan membunuhnya, mengatakan itu adalah sipenghianat. Kedua Bumi menggunakan kalimat “*code Magica*” (tulisan gaib), karena meyakinkan Marie bahwa melalui *code magica* (tulisan gaib) akan mengontrol mereka yang sudah menjadi anggota di mana pun mereka berada karena bisa dilacak, jika mereka bertobat kembali kejalan Tuhan akan ada tanda didahi mereka dan ini sebagai teman mereka walaupun sudah meninggal. Ketiga bumi mencampur bahasanya dengan menggunakan kalimat *judeo-christian* (orang kristen yang menganut dua kepercayaan) Bumi memberitahukan Marie bahwa orang-orang yang sudah menjadi kelompok zionis tersebut mereka memiliki status dua antara umat kristiani dan umat penentang Tuhan.

Percakapan di atas, Bumi melakukan campur kode karena difaktorkan oleh topik pembicaraan. Campur kode terjadi karena Bumi tidak mau merahasiakan kepada Marie kalau Ibunya termasuk dalam kelompok zionis, walaupun Marie berat menerima kenyataan, tetapi bagi Bumi cepat atau lambat Marie harus tahu kenyataannya, bagi Bumi Marie wanita tegar dalam menghadapi cobaan yang menimpa keluarganya. Campur kode yang digunakan Bumi adalah dari bahasa Indonesia kebahasa Inggris.

Peristiwa di atas, adalah peristiwa campur kode kata yang dilakukan oleh tokoh Bumi, masuknya unsur bahasa Indonesia kedalam tutur bahasa Inggris *karma* yang berarti perbuatan manusia ketika hidup didunia. Fungsi campur kode tersebut punutur Bumi mempertegas sesuatu agar lawan tutur percaya dan sabar.

Kutipan (4)

Vinod “Aku tidak ingin mendengar alasan apa pun, ok? Atau Aku akan mengirimkan video itu ke biro jasa *lipreading* (membaca wajah) lain?”

Deschamp “Tidak, tidak, kau tidak perlu melakukan itu, *buddy* (teman)”

Dikutip di halaman 131

Kutipan di atas, Vinod dan Deschamp sama-sama melakukan campur kode. Deschamp adalah teman sekerja Vinod dalam organisasi FBI dalam mengungkapkan kasus-kasus manipulasi suara, rekaman video yang tidak jelas, interpretasi bahasa-bahasa asing, membaca air muka wajah dan lain sebagainya. Vinod memakai kata *lipreading* (membaca wajah) kepada Deschamp supaya Deschamp lebih intensif dalam mencari informasi dan menyuruh Deschamp untuk pindah posisi dalam mencari sinyal yang bagus. Makanya Vinod semakin emosi dan mencampur bahasanya kedalam bahasa Inggris. Deschamp yang selalu sabar dalam menghadapi sikapnya Vinod yang suka marah dan yang tidak sabar itu dengan penuh kerendahan hati Ia menjawab Vinod dengan mencampur bahasa kata *buddy* (teman) supaya amarahnya Vinod reda dan tidak marah lagi. Percakapan di atas, terjadi campur kode yang dilakukan oleh Vinod dan Deschamp karena difaktorkan oleh situasi di mana semakin cepat si Deschamp mengetahui rekaman dokter Jane maka cepat mereka menemukan jawaban penyebab kematian dokter Jane dan akan terjawab rahasia para zionis di balik organisasi para Bohemian Grove.

Peristiwa di atas, adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh (Deschamp), masuknya unsur bahasa Inggris *buddy* kedalam tutur bahasa Indonesia yang artinya teman. Fungsi campur kode tersebut penutur menunjukkan keakraban dalam situasi santai kepada lawan tutur (Vinod).

Kutipan (5)

Aku tidak mengirimkan video Ratu padamu, jawabannya hanya satu kata dan kau hanya perlu mencari satu kata itu saja, buatlah klasifikasi! “Vinod berujar kesal lalu menoleh pada Marie yang duduk tenang di depannya mendengar ocehan Deschamp yang cerewet.

“Ini bisa jadi *whole, all, owe, old*” atau *hole, hold, whore, hot*, (seluruh, semua, berutang, umur, lobang, pelacur, ganas)” Marie melanjutkan, “Jika hanya mencari intonasinya, kami tidak akan menggunakan jasmu”.

Deschamp, “Siapa itu?”

Vinod menjawab, “Seorang teman”.

Deschamp, “Apakah dia meragukan kemampuanku dalam membaca gerak bibir? Hei, Vinod, beritahu dia bagaimana aku mengungkap pembicaraan rahasia pejabat tinggi Duma di Moskow!”

Vinod, “lakukan saja tugasmu, Mr. Champ”.

Dikutip di halaman 132

Kutipan di atas, Marie melakukan campur kode karena Vinod marah dan kesal kepada Deschamp. Marie dengan nekat dan memberi pendapat dengan menggunakan bahasa Inggris dalam percakapannya seperti ini *whole, all owe old..*. Marie melakukan percampuran bahasa karena menurut dia itulah yang dikatakan oleh dokter Jane melalui rekaman yang tinggalnya, padahal tujuan Marie melakukan percampuran bahasa memamerkan keterpelanjaraan dalam membaca gerak bibir. Sehingga Deschamp semakin sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya. Marie juga melakukan percampuran bahasa dengan kata *whole, all, owe, old,..* ingin menunjukkan kemampuan kepada Vinod bahwa dia bisa, tidak perlu meminta bantuan kepada Deschamp yang bisa cerewet, Marie menghibur Vinod untuk tidak marah terhadap Deschamp.

Peristiwa di atas, adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh (Marie) masuknya unsur bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris "*hot*" yang berarti "ganas". Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosa kata, kata tersebut umum digunakan oleh masyarakat baik orang Indonesia maupun orang luar, sehingga orang lebih mengerti maksud dan maknanya dengan sendirinya. Penutur menggunakan kata "*hot*" sebagai ketegasan dari informasi yang ingin disampaikan kepada teman-temannya.

Kutipan (6)

Baru saja ia melangkah ke koridor belakang panggung, seorang laki-laki berkacamata berteriak sambil berlari membawa buku Aurora. Ia melepaskan diri dengan susah payah dari dekapan petugas keamanan. Aurora menoleh dan laki-laki kurus itu berkata dengan gagap.

"Ma..madame, (Nyonya) saya ingin anda me..menandatangani bu..buku ini untuk sa..saya."

Aurora meraih pulpen yang ditawarkan, lalu menorehkan tanda tangan.

"Sa..saya sudah *log.in ke website* (memasukan kesitus) anda," ujarnya, "saya penggemar anda".

Aurora "terimakasih" dikutip di halaman 211-121

Kutipan di atas, terjadinya campur kode yang dilakukan seorang menyukai Aurora. Campur kode terjadi dengan memakai kata "*madame*"(Nyonya) karena ingin menghargai Aurora dan kata *madame* sopan untuk dipanggil kepada orang yang lebih tua. Penggemar Aurora memakai kata *madame*(Nyonya) karena Aurora

bukan orang biasa kedua ia seorang mahasiswa, jika tidak berbicara yang sopan terhadap Aurora malu kepada teman-temannya. Aurora memenuhi permintaan penggemarnya. Percakapan di atas terjadinya campur kode yaitu penggemar dengan memakai kata *madame, website*, walaupun Aurora meresponya dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Peristiwa di atas, adalah peristiwa campur kode bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh penggemar Aurora. Masuknya unsur bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia "*madame*" yang berarti "nyonya". Fungsi campur kode tersebut ingin menghargai profesor Aurora sebagai penceramah dari pada tatanan dunia baru.

Kutipan (7)

Vinod menatap Marie lalu bertanya, "Pada hari apa tadi *ritual cremation care* (upacara pembakaran mayat) itu dilakukan?"

Marie menoleh kekomputer dan membaca, "Hari sabtu pertama di bulan juli".

Vinod "Oh Tuhan, itu berarti tanggal 3, sekarang sudah tanggal 12. Kita terlambat". Dikutip dihalaman 223

Kutipan di atas, Vinod melakukan campur kode dalam percakapannya kepada Marie dengan menggunakan Bahasa Inggris *ritual cremation* (upacara pembakaran mayat) karena sesuai topik pembicaraan dan menanyakan perayaan pembakaran mayat yang dibentuk oleh Bohemian grove dan Vinod mencampur bahasa dalam bahasa Inggris ingin menunjukkan kepada teman-temannya bahwa dia juga bisa berbahasa Inggris walaupun hanya sedikit. Marie menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia. Percakapan di atas, adalah campur kode karena Vinod berbicara dan mencampur bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Peristiwa di atas, adalah campur kode kata, bentuk dialog yang dilakukan oleh Vinod, masuknya unsur bahasa Inggris "*cremation care*" yang berarti "pembakaran mayat" kedalam tuturan bahasa Indonesia. Fungsi campur kode tersebut adalah menunjukkan keterpelanjaraan kepada teman-temannya.

Kutipan (8)

Bunyi klik magasin ketika berputar terdengar begitu mengerikan di telinga Bumi. Ia tahu ada pistol di atas pundaknya dan corongnya ditujukan sedikit ke atas pipinya. Kemudian ia mendengar suara petugas keamanan bertanya, "Apa yang kau lakukan di sini, Nak?"

Bumi berbalik kemudian mengangkat tangan, ia berbisik ke headsed mungil milik FBI yang menyempil di telinganya, "Turunkan pistolmu, *please* (tolong)..aku tidak melakukan apa pun!" dikutip di halaman 242

Kutipan di atas, terjadinya campur kode yang dilakukan oleh Bumi kepada petugas keamanan yang sedang bertugas pada acara ritual yang dilakukan oleh sekelompok zionis yaitu dengan memakai kata *please*. Bumi memakai kata *please* pertama, karena memohon ampun kepada securiti supaya dia tidak ditangkap jika ketahuan maka dia akan dibunuh. Kedua, Bumi minta maaf kepada securiti untuk tidak memberitahukan kepada teman-temannya dan membebaskan mereka keluar dari tempat itu. Percakapan di atas, terjadinya campur kode yang dilakukan oleh si Bumi walaupun securiti sebenarnya hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi rasa takut akhirnya Bumi mencampur bahasanya, supaya petugas itu ada rasa iba terhadap Bumi.

Peristiwa di atas, adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh (Bumi). Masuknya unsur bahasa Inggris "*please*" kedalam tuturan bahasa Indonesia yang berarti "memohon". Fungsi campur kode tersebut penutur (Bumi) mempertegas sesuatu (permintaan) agar securiti mau membebaskan.

Kutipan (9)

Negeri ini bukan hanya milik orang-orang Kristen, Vinod, orang Islam, Hindu dan Buddha juga memiliki hak hidup di sini, termasuk orang-orang yahudi.

Marie berkata, " Itu berarti Amerika Serikat bukan ikon *Mark of the beast*" (sebuah gambar dari binatang itu).

Vinod meluruskan, "Menurutku Amerika Serikat memiliki ikon yang merupakan proyeksi tanda binatang ini". Dikutip di halaman 294

Kutipan di atas, mereka mulai menemukan dibalik rencana para kelompok zionis, mereka membentuk teknologi rekayasa dengan kode magica yang akan melihat semua aktifitas bagi pengguna mulai dari gerak-gerik, dan apapun kegiatan yang dilakukan oleh penganutnya, siburung hanya hantu yang ada dimata uang Amerika sebagai simbol pembawa khabar dan yang selalu bertengker di gedung putih Amerika dan yang lain yang sudah direncanakan oleh kelompok zionis tersebut, akhirnya mereka menemukan jawaban dan

dimana tempat yang biasanya kelompok tersebut melakukan ritual yang najis dihadapan Tuhan dengan memuja Mayat, suka terhadap sejenisnya dan lain-lain.

Akhinya Vinod dengan semangatnya berbicara dan Marie langsung menjawab dan sekaligus menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan Indonesia dengan kata *mark of the beast* artinya kota Amerika bukanlah gambar dari binatang itu. Jelas bahwa percakapan tersebut dikatakan campur kode karena Marie langsung melakukan hal yang demikian walaupun Vinod meresponya dengan menggunakan bahasa Indonesia saja.

Peristiwa di atas, adalah campur kode, bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Marie. Masuknya unsure bahasa Inggris, "*mark of the beast*" kedalam tuturan bahasa Indonesia yang berarti "sebuah gambar dari binatang itu" fungsi campur kode adalah penutur memudahkan menyampaikan maksud kepada teman-temannya.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini yakni: Alih kode yang digunakan oleh pengarang merupakan alih kode eksternal, dimana terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing, yang dipengaruhi dalam percakapan penutur dan lawan tutur juga topik pembicaraan. Sedangkan Campur kode yang digunakan oleh pengarang merupakan campur kode keluar yang terjadi antar bahasa asing yang bercampur dengan bahasa asing, dipengaruhi oleh sikap penutur dan faktor kebahasaan.

B. Saran

1. Hendaknya dalam berbicara harus mampu menggunakan bahasa dengan baik, supaya yang dimaksudkan kepada lawan tutur dapat dipahami.
2. Hendaknya dalam berbicara harus mampu melihat dan mengerti lawan bicara, sehingga terciptanya komunikasi yang baik antara penutur dan lawan tutur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer Leonie Agustina, 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, dan Syafyaha Leni, 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hendy, Zaidan. 1993. *Kesusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. Bandung: Angkasa.
- <https://mandala991.files.wordpress.com/2013/01/analisis-penggunaan-campur-kode-dalam-ceramah-y-m-bhikkhu-uttamo.pdf>. di dawlout pada tanggal 22 February 2016.
- <http://.Pakmono.com/1015/02/hakikat/campur/kode.html>. di dawlout pada tanggal 15 Juni 2016.
- Laia, Adiasmora, 2015. *The Analisis of Spoken Language Based on Gender Among Students of SMA Swasta Kampus Telukdalam*. Skripsi Tidak diterbitkan. STKIP Nias selatan.
- Nababan. P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi Yogyakarta*: Gadjah Mada University Press. Cetakan Ke-10.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta. Cetakan Ke-14.
- Suwito, 1985. *Sosiolinguisti Pengantar Awal*. Surakarta: HENARY OFFSET SOLO. Cetakan Ke-3.
- Waya, Arifin. 2014. *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Mengomentari Kutipan Novel Remaja Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*: Telukdalam. Skripsi. Tidak diterbitkan. STKIP Nias Selatan.
- Zaynur Ridwan. 2010. *Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru*. Jakarta: Salsabila